

**UPAYA PENINGKATAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM MEMAHAMI
MATERI HUBUNGAN KONFIGURASI ELEKTRON DENGAN SISTEM
PERIODIK UNSUR DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA
DI KELAS X TEKNIK KENDERAAN RINGAN OTOMOTIF
SMK NEGERI 2 RAMBAH**

Oleh

Iffiandi

SMK Negeri 2 Rambah, Pasir pengaraian

iffiandiyandip@gmail.com

Article History

Received : July 2020

Accepted : October 2020

Published : November 2020

Keywords

Metode, tutor sebaya, *self-efficacy*

Abstract

This research is a classroom action research, which aims to determine the steps for implementing the peer tutor method that can increase self-efficacy, with the object of the research being the students of class X Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO) SMKN 2 Rambah Pasirpengaraian with 18 male students. This classroom action research consists of 2 cycles, cycle I with four actions or learning meetings and cycle II with three actions. The results of data analysis were carried out by observation, giving questionnaires and learning outcomes tests. This shows that in learning by applying the peer tutor method to increase self-efficacy, it is better to pay attention to the number of members in a group, pay attention to the number of tutors and members, pay attention to seating arrangements in one group.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya yang dapat peningkatan *self-efficacy*, dengan obyek penelitian siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMKN 2 Rambah Pasirpengaraian dengan jumlah siswa 18 laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dengan empat kali tindakan atau pertemuan pembelajaran dan siklus II dengan tiga tindakan. Hasil analisis data dilakukan dengan observasi, pemberian angket dan tes hasil belajar. Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan *self-efficacy* sebaiknya memperhatikan jumlah anggota dalam satu kelompok, memperhatikan jumlah tutor dan anggotanya, memperhatikan pengaturan tempat duduk dalam satu kelompok.

A. Pendahuluan

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting pada pembentukan kualitas sumber daya manusia (Sitaresmi et al., 2017), untuk itu diperlukan usaha yang lebih keras lagi dalam memperbaiki pendidikan yang ada sekarang dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Self-efficacy* siswa sangatlah di perlukan untuk langkah awal dalam keberhasilan dalam pembelajaran, keyakinan, percayaan diri, menumbuhkan budaya dan karakter bangsa. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mudah melakukan interaksi, sehingga mudah melakukan tugas dengan baik, karena adanya keyakinan/kepercayaan diri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, salah satunya adalah rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal yang paling penting dalam pencapaian prestasi belajar adalah rasa percaya diri dan rasa senang terhadap pelajaran tersebut (Muawiyah et al., 2017).

Menurut Yulaelawati (2004: 54) dalam terori konstruktivistik, belajar merupakan proses yang aktif dimana pengetahuan dikembangkan berdasarkan pengalaman dan perundingan (negosiasi)

makna melalaui berbagai informasi atau mencari kesepakatan dari berbagai pandangan melalaui interaksi atau kerja sama dengan orang lain.

Selain itu, pembelajaran menurut Rohani (2004:04) merupakan aktivitas (proses) yang sisteamatis yang terdiri dari banyak komponen. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa, dalam pembelajaran memerlukan interaksi antara siswa dan guru. Untuk menumbuhkan interkasi tersebut dibutuhkan yang namanya kepercayaan diri, sehingga terjadilah komunikasi yang bagus.

Sebuah penelitian yang dilakukan Belz dan Hacket pada tahun 1983 (dalam Esty:2011), melaporkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi, maka pada umumnya seorang peserta didik akan lebih mudah dan berhasil melampaui latihan-latihan yang diberikan padanya, sehingga hasil akhir dari pembelajaran tersebut yang tercermin dalam prestasi akademiknya juga cenderung akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki *self-efficacy* lebih rendah.

Self-efficacy menurut Sntrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam penguasaan situasi dan menghasilkan sesuatu yang

menguntungkan. Sedangkan menurut Niu (2010) menyebukan bahwa *Self-Efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan.

Jadi bisa dibilang *self – efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai sebagai mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai sesuatu. Pembelajaran kimia selama ini masih kurang di minati siswa, karena kurangnya *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa pada pelajaran kimia. Banyak siswa yang belum mencoba mengerjakan soal -soal sudah merasa tidak bisa, disebabkan karena dalam pikiran mereka pelajaran kimia itu susah, dan segannya siswa bertanya pada guru jika ada hal yang tidak di pahami. Berdasarkan pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Rambah Pasir pengaraian, banyak siswa yang sekolah di sekolah kejuruan beranggapan bahwa mereka hanya belajar sesuai dengan jurusan yang ada pada jurusannya. Terkadang membuat guru-guru adaptif harus berpikir keras bagaimana membuat siswa tersebut senang

dan aktif juga dalam pembelajaran mata pelajaran adaptif, dan kenyataan juga bahwa siswa sangat sulit menyelesaikan soal-soal berhitung pada mata pelajaran kimia, kemungkinan ini disebabkan siswa lebih banyak menghafal teori-teori, kurangnya pemahaman dasar perhitungan, kurangnya kepercayaan *self-efficacy* bahwa mereka bisa pada pelajaran kimia.

Mereka juga terbiasa dengan pembelajaran kejuruan yang kerja sama dalam kelompok dan kerja di lapangan yang tidak monoton. Kurangnya *self-efficacy* siswa pada pelajaran exact pada umumnya, dan pada mata pelajaran kimia, hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, khususnya siswa jurusan Perikanan. Pada materi struktur atom dan system periodik siswa masih sangat rendah dalam ketuntasan hasil belajar, bahkan ada yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan hal tersebut perlu diterapkan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran terhadap proses pembelajaran (Kusuma, 2017). Meningkatkan *self-efficacy* siswa,

dapat dilakukan salah satunya dengan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya (Trisakti; Kamsih, 2014). Sebuah realita dilapangan bahwa siswa lebih cenderung terbuka dan enjoy dengan temannya jika ada hal yang kurang dipahami. Dari hasil pengamatan juga bahwa sebagian besar siswa lebih senang belajar pelajaran kejuruan dengan suasana belajar kelompok. Selain itu, ada sebagian siswa yang lebih mudah bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, punya keberanian bertanya ke guru.

Kelebihan lain metode tutor sebaya ini adalah adanya pendidkan karakter bangsa yang dapat diterapkan secara langsung, dan membudayakan karakter bangsa seperti, kerjasama (bersahabat), jujur, rasa ingin tahu bertanggung jawab dan kerja keras, berkurangnya kesenjangan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi, menanamkan keterampilan sosial saling

membantu, dan toleransi, dalam menyelesaikan soal bersama.

Dengan peningkatkan *self-efficacy* siswa dengan penerapan metode tutor sebaya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar kimia, dapat meningkatkan *self-efficacy* pada siswa yang menjadi tutor bahwa mereka bisa untuk menjadi tutor dalam kelompoknya dan menumbuhkan *self-efficacy* pada siswa yang menjadi anggota dalam kelompok tersebut, bahwa mereka mampu untuk mengerjakan soal dengan teman mereka yang menjadi tutornya.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti menerapkan langkah -langkah metode tutor sebaya untuk meningkatkan *Self – Efficacy* siswa pada mata pelajaran Kimia di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Rambah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitiannya menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, (*planning*),

tindakan (*action*), pengamatan, (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Secara garis besar pelaksanaan PTK dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Elvina, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2019 / 2020 di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Rambah dengan mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan konfigurasi electron dengan *system periodic* unsur.

Dalam penelitian ini dimulai dari tahap awal sampai akhir, artinya tahap awal adalah tahap sebelum pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya, sedangkan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang meliputi; siklus I yakni pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya dan siklus II yakni

pembelajaran yang menerapkan tutor sebaya dengan mengacu pada refleksi siklus I, sehingga terdapat penyempurnaan RPP dan peningkatan hasil belajar siswa (ketuntasan belajar).

Penelitian diawali dengan melihat hasil tes pelaksanaan pembelajaran pada hari senin, 19 Nopember dengan memberikan tes ualngan harian (UH) dengan materi proses konfigurasi electron dan penentuan golongan utama kepada siswa kelas X Tekni Kendaraan Ringan Otomotif yang berjumlah 18 siswa.

Disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan shell – efficaci siswa, pada siklus I sudah memperlihatkan peningkatan prestasi yang cukup signifikan. Tetapi siswa yang mendapat nilai KKM masih 77% hal ini tidak terlepas dari kendala – kendala pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan.

Untuk mengatasinya dicoba untuk (1) setiap kelompok harus lebih aktif dalam menerapkan tutor sebayanya, (2) setiap anggota dalam kelompok harus semuanya aktif

Selanjutnya, berdasarkan treatment terhadap siswa pada siklus II, diketahui bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, siswa aktif, kreatif dan siswa sangat antusias dalam belajar. Suasana tersebut telah mendukung hasil belajar.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap hubungan konfigurasi electron dengan system periodic unsur tergolong baik. Berdasarkan hasil kegiatan belajar pada siklus I, diperoleh data yaitu dari 18 siswa, terdapat 14 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (KKM 70), sedangkan pada siklus II semua siswa sudah mencapai mencapai nilai keteuntasan. Hal ini karena siswa telah berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam didkusi dan berani maju artina shelf – efficacynya sudah terbentuk.. Meskipun berbagai kendala telah terjadi pada siklus I, tetapi dengan aktivitas siswa yang meningkat dan terbentuknya *shelf – efficacy* sehingga memahami siswa akan hungan konfigurasi electron dengan *system periodic* unsur sangat meningkat. Sebagai mana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	6 siswa	12 siswa	18 siswa	33%
Pada Siklus I	14 siswa	4 siswa	18 siswa	77%
Siklus II	18	0 Siswa	18 Siswa	100 %

D. Simpulan dan Saran

Dengan metoda tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi siswa belajar kimia siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringa Otomotif SMK Negeri 2 Rambah . Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi siswa tersebut karena siswa aktif dan nampak senang serta ikut bertanggung jawab akan sukses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat terhadap pelajaran karena kegiatan belajar berpusat kepada siswa (*student oriented*) dan tidak berpusat kepada guru (*teacher oriented*).

Daftar Pustaka

111.649

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akbulut, Niu. 2010. "The relationship between vocational maturity and hopelessness among female and male twelfth grade students". Thesis, tidak diterbitkan
- Ella Yulaelawati. (2004). Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi dan Teori Aplikasi). Bandung: Pakar Raya Riawati, B. (2012). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 Dari <http://10310258.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-tutor-sebaya.html>.
- Esty, I Gusti, Indah, Novia, Nikmawati. (2011). Alat Ukur Self-Efficacy di bidang Akademis pada Mahasiswa sebagai tugas mata kuliah kontruksi alat ukur. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas YARSI.
- Santrock, J. W. 2007. *Adolescent* (11th ed.) New York: McGraw-Hill.
- Elvina. (2016). Penerapan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, I(2), 136–147.
- Kusuma, A. C. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v>
- Muawiyah, D., Utami, B., & Mulyani, B. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DENGAN DRILL AND PRACTICE PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN PRESTASI BELAJAR KELAS XI ICT DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR*. 6(1), 10–15.
- Sitairesmi, K. S., Saputro, S., & Utomo, B. (2017). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERIODIK UNSUR (SPU) KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016*. 6(1), 54–61.
- Trisakti; Kamsih, A. (2014). *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, 01.*